

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hari pneumonia sedunia adalah peringatan bagi seluruh dunia yang diperingati setiap tahun pada tanggal 12 November untuk mengingatkan mengenai kesadaran dan mendidik masyarakat untuk memerangi penyakit pneumonia. Pneumonia diperkirakan menyebabkan hampir seperlima kematian anak di seluruh dunia, dengan lebih kurang 2 juta anak balita meninggal setiap tahun. Hal ini disebabkan karena sistem pertahanan tubuh pada anak-anak belum sempurna sehingga mudah dikalahkan oleh mikroorganisme yang menginvasi (Juwita, Arifin, dan Yulianti 2017). Saat ini, pneumonia merupakan salah satu penyebab kematian dan kesakitan balita tertinggi di dunia dan di Indonesia. Menurut WHO, pneumonia berkontribusi terhadap 14% kematian pada balita di dunia pada tahun 2019. Pada RISKESDAS 2018, prevalensi pneumonia berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan adalah 2% dan 4% berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan dan gejala. Survei Sample Registration System Balitbangkes 2016 pneumonia menempati urutan ke 3 sebagai penyebab kematian pada balita (9.4%) (Kementerian Kesehatan RI 2018).

Dengan angka kematian yang tinggi, pneumonia menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia. Pneumonia bukan hanya di negara maju, tetapi juga di negara berkembang seperti Afrika Selatan dan Asia Tenggara. Pada banyaknya kejadian yang disebabkan oleh pneumonia ini, antibiotik yang tepat sangat berperan penting guna mengurangi perkembangan virus dan bakteri yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Kerasionalan dan ketepatan antibiotik dapat mempengaruhi keberhasilan terapi dan mencegah resistensi.

Resistensi mikroba terhadap antimikroba (disingkat: resistensi antimikroba, antimicrobial resistance, AMR) telah menjadi masalah kesehatan global, dengan berbagai dampak merugikan yang dapat menurunkan mutu pelayanan kesehatan. Muncul dan berkembangnya mikroba resisten terjadi karena tekanan seleksi (selection pressure) yang berhubungan dengan penggunaan antibiotik, dan penyebaran bakteri resisten. Tekanan seleksi resistensi dapat dihambat dengan menggunakan antibiotik secara bijak, sedangkan proses penyebaran dapat dihambat dengan mengendalikan infeksi secara optimal (Permenkes RI 2021). Dalam menganalisis penggunaan antibiotik dapat dilihat dari dua cara yaitu dari kualitas dan kuantitas. Pada penelitian analisis penggunaan antibiotik ini dilihat dari kualitas penggunaan antibiotik dengan menggunakan 3 tepat yaitu tepat pemilihan obat, tepat interval, dan tepat dosis. Alasan hanya meneliti 3 parameter dikarenakan penelitian ini dilakukan secara retrospektif sehingga data yang digunakan hanya berdasarkan dari apa yang tertera di rekam medis. Karena penelitian ini dilakukan secara retrospektif, tidak memungkinkan untuk mengetahui apakah pasien pneumonia di instalasi rawat inap telah menggunakan obat dengan benar sesuai dengan rute pemberian obatnya atau tidak. Oleh karena itu, peneliti tidak melakukan penelitian tepat cara pemberian obat pada pasien pneumonia rawat inap. Peneliti juga tidak melakukan penelitian tentang ketepatan waktu pemberian obat karena pada penelitian ini tidak memungkinkan peneliti untuk melihat pasien secara langsung dan mengetahui apakah mereka telah menggunakan pengobatan dengan tepat sesuai dengan pedoman.

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran dikarenakan penyakit pneumonia masuk ke dalam urutan ke-5 penyakit yang paling banyak ditangani di rawat inap oleh rumah sakit pada bulan Januari-Desember tahun 2022. Maka dari itu, peneliti menyusun penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Pneumonia Pediatri Usia 0-14 Tahun di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Gondo Suwarno

Ungaran Tahun 2022”. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Analisis Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Pneumonia Pediatri Usia 0-14 Tahun di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran Tahun 2022”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun maka dapat diperoleh suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana profil obat antibiotik yang digunakan pasien pneumonia pediatri usia 0-14 tahun di instalasi rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran pada tahun 2022?
2. Bagaimana analisis penggunaan antibiotik yang digunakan pasien pneumonia pediatri usia 0-14 tahun di instalasi rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran pada tahun 2022 berdasarkan tepat pemilihan obat, tepat interval, dan tepat dosis?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia pediatri usia 0-14 tahun di instalasi rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui profil obat antibiotik yang digunakan pasien pneumonia pediatri usia 0-14 tahun di instalasi rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran pada tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui analisis penggunaan antibiotik yang digunakan pasien pneumonia pediatri usia 0-14 tahun di instalasi rawat inap RSUD dr. Gondo

Suwarno Ungaran pada tahun 2022 berdasarkan tepat pemilihan obat, tepat interval, dan tepat dosis.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain :

1. Bagi RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pihak RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran dalam menganalisis penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia pediatri usia 0-14 tahun sehingga dapat memaksimalkan efek terapi dan meminimalkan efek samping terapi.

2. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan tentang penyakit pneumonia serta cara pengobatannya.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai tambahan tentang pola pengobatan antibiotik terhadap penyakit pneumonia pada pasien pediatri.